

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Buku Ajar Al-Qur'an Hadits sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran di MAN 1 Trenggalek

Sumber belajar adalah pedoman yang digunakan untuk belajar oleh para pelaku proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran didalam kelas, pelaku yang dimaksud adalah guru dan siswa. Begitu pula dengan pelaku proses pembelajaran di kelas MAN 1 Trenggalek, guru dan siswa adalah pelaku yang memanfaatkan buku ajar sebagai sumber belajar mereka. Terutama pada pembelajaran Al-qur'an hadits, pemanfaatan buku ajar di MAN 1 Trenggalek dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Guru mata pelajaran merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP ini dibuat berdasarkan standar kurikulum yang berlaku sekarang, yaitu Kurikulum 2013 atau K13. Dari perencanaan ini diketahui materi apa yang kelak akan diajarkan kepada para siswa. Setelah mengetahui susunan materi, guru mempersiapkan buku ajar yang akan digunakan. Guru mata pelajaran tidak hanya mempersiapkan buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah saja, namun juga mencari buku-buku lain yang relevan dan memiliki keterkaitan materi, seperti diktat, buku tafsir dan ilmu hadits, sehingga guru telah memiliki bekal pengetahuan sebelum diajarkan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan kecakapan serta kemampuan dasar seorang guru yang setidaknya harus mencakup empat bidang utama, diantaranya:

1. Guru harus mengenal murid yang di percayakan padanya.
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan pada murid (pengelolaan kelas).
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan baru mengenai ilmu yang diajarkan kepada murid-muridnya (kurikulum).¹

Perencanaan guru merupakan tahap pertama sebelum adanya pemanfaatan dari guru. Adapun pemanfaatan buku ajar dari guru mata pelajaran Al-qur'an hadits adalah menggunakan buku ajar Al-qur'an hadits dan buku lain yang relevan dengan semaksimal mungkin. Maksudnya adalah buku ajar dijadikan sebagai sumber rujukan utama oleh guru dalam mempelajari materi Al-qur'an hadits. Sedangkan sumber lain yang ada digunakan sebagai penunjang dari sumber belajar utama.

Pemanfaatan buku ajar didalam kelas juga disertai dengan penggunaan metode belajar yang sesuai. Metode pembelajaran membantu siswa mempelajari materi agar dapat dipahami dengan mudah. Pada dasarnya pemanfaatan buku ajar sebagai sumber belajar oleh guru dilakukan dengan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, menggunakan metode

¹Winarno Surakhmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hal.

yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan sesuai dengan pelajaran, dan *refresh* terhadap siswa agar tidak tegang.

Hal ini juga sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Adapun pemanfaatan buku ajar sebagai sumber belajar oleh siswa dilakukan dengan mempelajari buku-buku Al-qur'an hadits. Tidak hanya Lembar Kerja Siswa, adapula buku paket yang dijadikan siswa sebagai referensi tambahan saat belajar. Dengan memanfaatkan buku ajar ini siswa mempelajari materi-materi Al-qur'an hadits sesuai dengan tingkat kelasnya.

Penggunaan sumber ajar dengan baik tentunya akan menjadi salah satu budaya sekolah yang baik. Dalam hal ini, penyediaan buku ajar tak lepas dari peran *stakeholder*. Semakin tinggi kemampuan kepala sekolah menemukan sumber-sumber ajaran agama, norma-norma, dan nilai-nilai yang dapat mentransformasi menjadi sumber energi positif dalam pola interaksi dan relasi kelompok, maka semakin mudah melakukan transformasi budaya sekolah dengan kohesivitas dan partisipasi yang tinggi dari *stakeholders* sekolah. Kuatnya visi seorang pemimpin yang diikuti dengan kemampuan

²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 103.

keetrampilan mengembangkan strategi, pendekatan, program, dan kegiatan-kegiatan akan menghantarkannya terhadap tercapainya visi dan misi tersebut.³

Dengan kata lain kepala madrasah selaku *stakeholder* juga berperan penting dalam proses pembelajaran siswa untuk menyediakan sumber belajar. Meskipun pada aplikasinya guru dan siswalah yang banyak menggunakan sumber belajar tersebut, namun baik dari pemimpin, pegawai bahkan lingkunganpun turut berperan serta mendukung dan mensukseskan pendidikan siswa.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Trenggalek melalui Pemanfaatan Buku Ajar Al-Qur'an Hadits

Hasil pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, hasil pembelajaran siswa dibagi menjadi tiga, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif yaitu aspek yang meliputi pengetahuan dan pemahaman siswa. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap siswa. Sedangkan psikomotik yaitu keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Buku ajar sebagai salah satu sumber belajar juga mempunyai dampak pada hasil belajar. Pada dasarnya hasil belajar seseorang ditentukan oleh banyak hal. Buku ajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ditinjau dari beberapa hal, yang pertama adalah dari pemilihan buku, cara penyampaian materi dari buku ajar kepada siswa dan dari pembelajaran siswa dari buku

³Nur Kholis, Zamroni Zamroni, dan Sumarno Sumarno, "Mutu sekolah dan budaya partisipasi stakeholders." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2. 2 (2014), hal. 130-142

ajar tersebut. Untuk itu pemanfaatan buku ajar harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa-siswa MAN 1 Trenggalek pada mata pelajaran Al-qur'an hadits juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Dilihat dari pemanfaatan buku ajarnya, dampak pemanfaatan buku ajar Al-qur'an hadits terhadap hasil belajar siswa terdapat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Melalui pemanfaatannya, buku ajar telah memberikan dampak pada hasil pembelajaran. Pada proses pendidikan di MAN 1 Trenggalek, siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan para siswa dengan mempelajari sungguh-sungguh materi Al-qur'an hadits dan mengerjakan latihan-latihan soalnya. Para siswa juga mempelajari akhlaq dan membiasakannya pada kehidupannya sehari-hari. Adapun keterampilan mereka juga diasah dengan selalu membaca, menghafalkan dan dibimbing untuk mengartikan ayat yang terdapat pada materi. Hasil ini sebagian besar telah sesuai dengan yang diharapkan.

Dari segi afektif, perilaku yang diharapkan dipraktikkan oleh para siswa adalah perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai dan sesuai dengan norma-norma keagamaan dan kemasyarakatan. Nilai-nilai dan norma-norma dielaborasi oleh sekolah diinternalisir kepada semua siswa pertama kali dikenalkan melalui kegiatan-kegiatan yang secara sengaja dilakukan untuk kepentingan hal tersebut, yaitu; kegiatan orientasi siswa baru, pembiasaan mempraktikkan nilai-nilai dalam trilogi doktrin sekolah, cerita-cerita secara lisan dan tulisan tentang tokoh agama, umat, dan bangsa. Kurikulum yang

dikembangkan di sekolah diantaranya sengaja dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pola perilaku terpuji. Terutama dielaborasi dari konsep *al-ihsan*, misalnya membiasakan berlaku jujur, benar, menghargai orang lain, menghormati orang lain, suka menolong teman, bersikap mendamaikan, dan *tawadlu'* terhadap guru agar memiliki ilmu yang barokah. Konsep barokah bagi siswa menjadi konsep yang harga mati, karena mereka memahami keberhasilan kehidupan duniawiah harus berdasarkan keberkahan hidup dalam makna tambah kebaikannya (*jiyadatul khoir*).⁴

Guru senantiasa untuk membimbing siswa mempelajari materi dengan benar. Mengarahkan pada konsep yang tepat dan membantu siswa memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang terkait materi. Siswa juga aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ketika berada di dalam kelas, sehingga keadaan siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, akhlaq siswa menjadi lebih baik, dan keterampilan mereka terkait Al-qur'an hadits juga lebih terasah.

Hal ini sesuai dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam bidang pengembangan proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, membangun suasana dialogis dan

⁴Nur Kholis, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Melalui Budaya Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2) (2017), hal. 47-65

proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik.⁵

C. Hal-Hal yang Menghambat dan Mendukung Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Trenggalek

Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal, baik internal maupun eksternal murid. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru sebagai manajer kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran murid. Pada level sekolah misalnya, produktivitas sekolah dipengaruhi oleh mutu proses, kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah. Sementara, penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu; kepemimpinan kepala (51,84%), iklim kerja (11,56%), pembiayaan (0,81%), dan sarana prasarana (10,24%). Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa urgensinya unsur-unsur pendukung lainnya dalam keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, yakni unsur sistem pengelolaan lembaga, kualitas guru, model pembelajaran, dan sarana prasarana sekolah.⁶

Hasil belajar setiap siswa di MAN 1 Trenggalek tidaklah sama. Walaupun guru telah memberikan perlakuan yang sama baik dari segi materi yang sama, penggunaan media dan metode serta teknik evaluasinya namun

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 101

⁶Nur Kholis, "budaya berbahasa Asing di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar," *Al-Mudarris: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly AL-Hikam Malang*, 1 (1) (2018): 1-14

tidak menjamin akan hasil yang diperoleh mereka. Hasil belajar yang secara garis besar digolongkan pada tiga aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan memiliki berbagai faktor yang menentukan tinggi dan rendahnya hasil tersebut. Meskipun pada salah satu faktor yang sama juga belum tentu berdampak sama pada siswa, namun proses pembelajaran sebisa mungkin harus tetap diupayakan untuk berjalan dengan baik.

Hal-hal yang menghambat dan mendukung hasil belajar siswa di MAN 1 Trenggalek dibagi menjadi yang berasal dari guru dan yang berasal dari siswa. Penghambat dan pendukung yang berasal dari guru meliputi kesiapan guru dalam mengajar dan cara mengajar guru. Kesiapan guru penting sebagai bekal untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Semakin matang persiapan guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih maksimal. Sebaliknya, kurangnya persiapan guru akan menghambat proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari cara mengajar guru, guru yang profesional akan mengetahui metode mana yang sekiranya cocok digunakan pada suatu kelas. Hal ini berangkat lagi dari kesiapan guru, dimana selain mempersiapkan materi, juga harus memilih metode dan media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat terlepas dari alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambahkan dengan cara mengajar yang baik dari gurunya, serta kecakapan guru dalam menggunakan

alat-alat tersebut akan mempermudah dan mempercepat belajar bagi anak didiknya.⁷

Di samping itu adanya motivasi dari guru juga tak kalah penting dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan normal akan punya peluang berhasil lebih besar dari yang lainnya asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi, jika dibanding dengan peserta didik yang cerdas di atas rata-rata tetapi tanpa motivasi. Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Yang perlu ditanamkan pada siswa adalah bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan, kecakapan dan sejumlah sikap yang terbentuk di sekolah diperlukan untuk masa depan hidupnya sendiri. Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

Penghambat dan pendukung yang kedua berasal dari diri siswa. Hal pertama dari siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya adalah kesiapan. Siswa yang telah memiliki kesiapan yang baik akan lebih mudah menerima pembelajaran di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang siap akan kesulitan untuk memahami materi pelajaran di kelas. Selain kesiapan, adanya masalah yang mengganggu pikiran siswa juga berpengaruh pada belajar siswa.

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

Misalnya masalah siswa di rumah, masalah yang berlarut dan belum terselesaikan dapat memecah konsentrasi siswa sehingga mengganggu belajarnya. Kemudian kebiasaan seorang siswa dalam belajar juga membedakan hasil yang diperolehnya dengan temannya yang lain. Kebiasaan belajar ini sedikit banyak dipengaruhi oleh minat siswa.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya.⁸ Gurulah yang turut memberi andil dengan metode mengajarnya sehingga minat siswa lebih banyak terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Lingkungan pergaulan siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kebiasaan yang ditimbulkan dari lingkungan bermainnya, misalnya teman-teman yang aktif dalam media social menyebabkan siswa terpengaruh untuk lebih aktif bermain dalam dunia maya. Kebiasaan ini memicu siswa untuk lebih sering membuka internet. Bahkan bisa jadi materi pelajarannya lebih sering dicari dari internet. Sebagaimana diketahui, lingkungan pergaulan seseorang berpengaruh besar terhadap kepribadiannya. Begitu pula dengan teman-teman siswa dalam satu kelas. Meskipun ada beberapa siswa yang rajin namun jika mayoritas siswa dalam kelas lebih banyak bergaduh maka secara keseluruhan siswa akan ikut untuk menjadi gaduh, begitu pula sebaliknya. Keadaan ini berefek pula pada kebiasaan belajar siswa dalam kelompok. Pada sebuah kelas, jika mayoritas siswa rajin

⁸Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 70

belajar membaca buku maka keseluruhan siswa akan terpacu untuk ikut rajin belajar dan sering membaca buku. Selain itu proses seleksi siswa untuk masuk dalam kelas juga mempengaruhi hasil belajar karena kriteria dari seleksi tersebut sudah membedakan para siswanya sejak awal masuk kelas.

Faktor-faktor hasil temuan penelitian diatas sesuai dengan faktor-faktor pendidikan, dimana antara satu faktor dengan yang lain memiliki kaitan erat dan saling berhubungan. Adapun faktor-faktor pendidikan tersebut adalah faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat-alat, dan faktor alam sekitar.⁹

⁹Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 35